BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk melaksanakan penelitian dengan alur tertentu sehingga tujuan dari penelitian tercapai. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang dikembangkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK memiliki peranan penting dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran apabila bisa dilaksanakan dengan baik dan benar, menurut Kemmis dalam Wiriaatmadja (2005:12)

> ‘Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi spasial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek sosial b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang menungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini’

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah Sedangkan Arikunto (2006:2) menjabarkan tiga kata yang membentuk pengertian tersebut.

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dari ketiga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan kegiatan mencermati suatu objek dalam aturan

Ana Nurwahyu, 2013
Penerapan Metode Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pokok Perbandingan Dan Skala
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tertentu yang membentuk rangkaian siklus kegiatan untuk sekelompok siswa yang sama, yang menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. PTK bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru yang dikhususkan dalam pembelajaran di kelas. PTK merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan dengan tujuan yang spesifik yang berkaitan dengan kelas. Tujuan dari peneltian tindakan kelas adalah untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam suatu kelas dengan cara memperbaiki cara kerja guru dalam membelajarkan siswa.

B. MODEL PENELITIAN

Dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis melaksanakan model PTK dari Kemmis dan Taggart dengan 3 siklus. PTK dari Kemmis dan Taggart adalah model spiral yang dimulai dari perencanaan (*plan*), kemudian pelaksanaan (*act*) dan pengamatan (*observe*) dan terakhir refleksi (*reflect*). Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi berdasarkan refleksi yang telah dianalisis pada siklus sebelumnya, setelah perencanaan revisi, kemudian pelaksanaan dan observasi dan kembali lagi ke refleksi, begitu seterusnya sampai 3 siklus. Berikut adalah bagan model spiral dari Kemmis dan Taggart (1988).

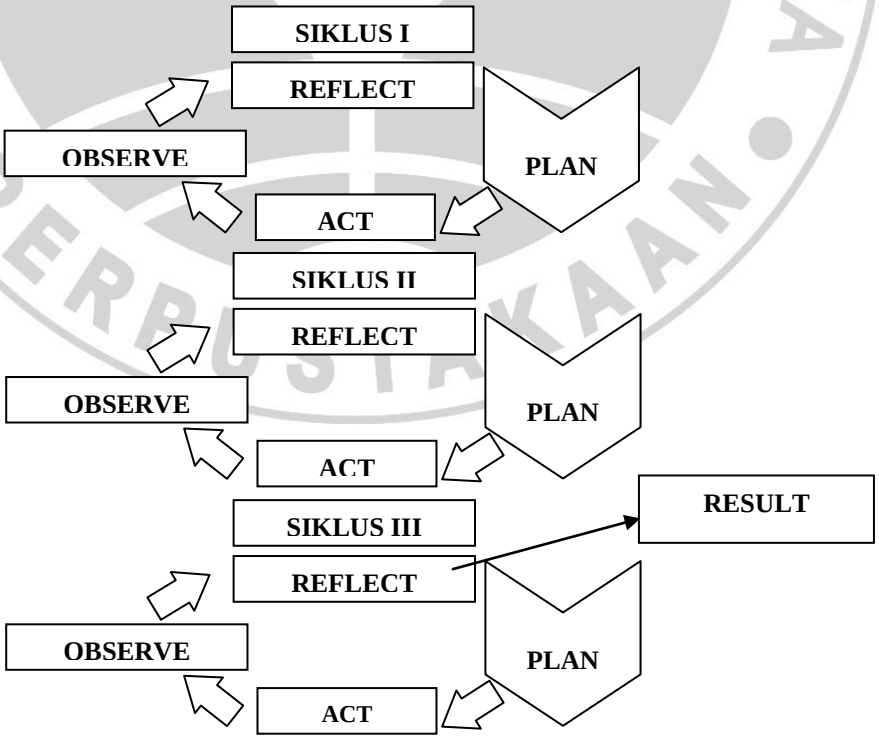

3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas diadaptasi dari Kemmis dan Taggart (Wiriatmadja, 2005:66)

C. SUBJEK DAN LOKASI PENELITIAN

Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Barunagri yang berjumlah 48 orang dengan jumlah laki-laki 25 orang dan 23 perempuan orang. Namun karena seorang siswa termasuk anak luar biasa yang harus diberikan penanganan khusus, maka subjek penelitian menjadi 47 orang dengan jumlah laki-laki 25 orang dan jumlah perempuan 22 orang.

Adapun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri Barunagri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, yang terletak Kp. Barunagri Desa Sukajaya.

D. PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian secara rinci, konkret dan operasional. Sejalan dengan model Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Kunandar, 2008:70) bahwa 'penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat "momentum" esensial' yaitu sebagai berikut:

1. *Planing* (perencanaan)

Perencanaan merupakan tahap mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan mutu apa yang menjadi sebuah masalah. Rencana ini hendaknya disusun berdasarkan hasil pengamatan awal yang refleksif, karena dari sini guru akan mendapat gambaran umum tentang masalah yang ada. "Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan" (Arikunto, 2006:17). Kegiatan dalam perencaan penelitian diantaranya:

a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
b. Penyusunan bahan ajar
c. Pembuatan LKS untuk membangun pengetahuan siswa

d. Pembuatan soal evaluasi
e. Pembuatan lembar observasi

2. *Acting* (tindakan)

"Tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, dan merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana" (Kunandar, 2008:72). Dalam tindakan peneliti mengacu pada permasalahan sebagai sasaran dalam penelitian yang terdiri dari proses kegiatan pembelajaran, evaluasi dan refleksi dengan mempertimbangan kondisi siswa dan proses lainnya yang dikaitkan dengan penelitian.

3. *Observing* (observasi)

Tahap obsevasi bertujuan untuk mendokumentasikan apa yang terjadi pada saat tindakan berlangsung. "Observasi itu berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang" (Kunandar, 2008:73). Tahap observasi ini, akan menjadi dasar dalam melakukan refleksi, karena kelebihan dan kekurangan penelitain akan terlihat pada tahap ini. Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. *Observer* dapat dilakukan oleh rekan peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan format yang telah dibuat yaitu lembar observasi.

4. *Reflecting* (refleksi)

"Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi" (Kunandar, 2008:75). Refleksi bertujuan untuk menemukan, menganalisis, dan merenungkan kembali kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan catatan observasi. Hambatan dan permasalahan apa yang terjadi ketika pelaksanaan berlangsung dan harus diperbaiki. Kegiatan refleksi adalah menelaah kegiatan guru siswa dan lingkungan pembelajaran sangat penting untuk melakukan suatu tindakan. Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan observer untuk merevisi rencana dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Langkah-langkah diatas disebut dengan satu siklus kegiatan. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan,penelitian dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya sampai peneliti merasa puas.

E. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian memiliki peranan penting dalam memperoleh atau mengumpulkan data yang akurat. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya RPP, soal evaluasi, lembar observasi dan catatan lapangan. Adapun penggunaan LKS dalam pembelajaran bukanlah untuk mengukur hasil belajar siswa, akan tetapi untuk membangun pengetahuan siswa secara bertahap. LKS selengkapnya terlampir. Adapun rincian instrumen penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan pedoman metode dan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam setiap kali pertemuan di kelas. RPP dipersiapkan sebelum mengajar yang di dalamnya tersusun secara sistematis yang terperinci sehingga tujuan yang diinginkan untuk menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran sudah terumuskan dengan jelas. Peneliti melakukan penelitian berdaur siklus dengan merencanakan 3 siklus. Penyususnan RPP disesuaikan dengan model *Quantum Teaching*. Format RPP selengkapnya terlampir.

2. Soal Tes Evaluasi

Tes evaluasi tertulis ialah tes yang soal-soalnya harus dijawab peserta didik dengan memberikan jawaban tertulis pada akhir pembelajaran. Soal-soal berupa soal isian yang dirumuskan berdasarkan indikator yang akan diukur sehingga dapat melihat sejauh mana kemampuan siswa. Format soal tes evaluasi selengkapnya terlampir.

3. Lembar Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang digunakan bersifat terbuka, sehingga dapat terlihat secara rinci bagaimana respon siswa terhadap stimulus yang diberikan

guru. Lembar observasi memuat aspek-aspek yang penting dalam proses pembelajran yang dilaksanakan peneliti untuk memperoleh gambaran yang berkenaan dengan aspek-aspek proses pembelajaran yang dilaksananakan. Format lembar observasi selengkapnya terlampir.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah temuan selama pembelajaran berlangsung yang diperoleh guru dalam mengamati situasi kelas saat pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan digunakan sebagai pelengkap data, apabila ada hal-hal yang tidak teramati dalam lembar observasi. Bentuk temuan ini berupa aktifitas siswa dan permasalahannya yang dihadapi selama pembelajaran. Format catatan lapangan selengkapnya terlampir.

F. ANALISIS DAN PENGOLAHAN DATA

1. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang kompleks peneliti menggunakan teknis analisis kualitatif yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Kunandar (2008 : 102). Analisis interaktif tersebut terdiri atas tiga komponen kegiatan, yaitu:

a. Reduksi Data

"reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data" (Kunandar, 2008:102). Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang tidak terlalu penting, dan meyusunnya hingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam pembelajaran data yang direduksi adalah perlakuan guru yang diberikan kepada siswa mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam mereduksi data dipilih hal-hal apa saja yang penting yang harus diperhatikan, setelah itu, data kemudian di klasifikasikan mana yang merupakan data hasil belajar, hasil observasi dan catatan lapangan.

b. Beberan (display)

Setelah di reduksi, data siap dibeberkan. Display data merupakan pendeskripsian data atau menyajikan data secara rapi dalam bentuk narasi, diagram atau grafik, kemudian data dibandingkan dengan kegiatan sebelumnya. Misalnya perbandingan siklus I dan siklus II, mana yang lebih baik. Pembeberan data yang sistematis dan interaktif akan memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi.

c. Penarikan Kesimpulan

Pembeberan data yang sistematis memudahkan dalan menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan tentang peningkatan dan perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang disimpulkan pada akhir siklus satu sampai kesimpulan terevisi pada akhir siklus dua dan seterusnya sampai siklus terakhir.

2. Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan lebih bermakna dan dapat memberikan gambaran nyata mengenai masalah yang diteliti apabila diolah terlebih dahulu sehingga dapat memberikan gambaran untuk menganalisis lebih lanjut dan mengetahui peningkatan kemampuan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Langkah-langkah untuk pengolahan data adalah sebagai berikut:

a. Menghitung nilai rata-rata

Nilai rata-rata dihitung dengan cara sebagai berikut

$$Rata\ Kelas = \frac{Total\ nilai\ yang\ diperol\ eh\ siswa}{Jumla\ h\ siswa}$$

b. Menghitung presentase ketuntasan belajar siswa dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{jumla\ h\ nilai\ \ siswa\ \geq 66}{Banyak\ \ siswa} \times 100\%$$